

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia adalah tingkat kesehatan karena semua aktivitas hidup dapat berjalan dengan lancar apabila didukung oleh kondisi fisik yang prima serta jiwa yang sehat.¹

Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan, mewujudkan tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional.² Dalam Undang-Undang Dasar Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Koentjarningrat dalam Bhaskara budaya merupakan seperangkat aturan atau norma yang dimiliki bersama oleh anggotamasyarakat, yang apabila diikuti dan dilaksanakan oleh para anggotanya maka akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh para anggota masyarakat.³ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa negara

¹ Minhajul Ngabidin, "*Budaya Mutu Wujudkan Sekolah Unggul*", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm. 247

² Ibid

³ Faridz Alfansa Bhaskara, "*Media dan Perkembangan Budaya*", (Malang: Intrans Publishing Group, 2020), hlm. 52

memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Untuk memajukan kebudayaan yang ada, tentu harus menetapkan peraturan serta mengembangkan peraturan tersebut kedalam bentuk pernyataan yang akan menjadi landasan atau pandangan hidup suatu budaya yang ada di suatu daerah tertentu.

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek dalam penentu kualitas atau mutu sekolah. Dimana budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.⁴ Hal ini merupakan wujud dari lingkungan yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu budaya sekolah yang terpenting merupakan budaya sehat. Menanamkan perilaku hidup sehat pada peserta didik perlu adanya suatu pembiasaan- pembiasaan atau budaya sekolah. Oleh karena itu maka setiap sekolah perlu menciptakan lingkungan yang sehat bagi warganya.

Sekolah sehat merupakan sekolah yang berhasil membantu peserta didik untuk berprestasi secara maksimal dengan mengedepankan aspek kesehatan. Aspek kesehatan dalam hal ini yaitu sehat dari dalam maupun luar yang mencakup kesehatan fisik dan psikis yang dapat membuat tubuh sehat dan kuat. Sekolah sehat merupakan sekolah yang bersih, bersih lingkungan sekolahnya serta bersih juga warga masyarakatnya baik itu jasmani dan rohaninya.⁵

⁴ Yudha Pradana, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah", *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1 No. 1 (2019), hlm. 59

⁵ Izan Anda Alfebi, Siwi Purwanti, "Budaya sehat di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah", *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*. Juli 2022, Vol. 2, No. 1, hlm.934-940

Apabila sekolah memiliki lingkungan yang tidak sehat, tentunya akan menambah sumber penyakit yang akan mengganggu kesehatan para warga sekolah. Peran warga sekolah dalam pembiasaan perilaku hidup sehat sangat berdampak pada pencapaian tujuan sekolah sehat. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di sekolah, penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah sangatlah penting. Selain manfaat penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam kebiasaan sehari-hari dapat mencegah kerentanan timbulnya penyakit, tentunya juga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena fisik yang sehat pada pelajar. Selain itu, mendorong kesadaran siswa terhadap pentingnya berprestasi dan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih serta pembiasaan diri untuk hidup bersih dari sejak dini kepada siswa.⁶

Berdasarkan artikel yang ditulis Kementerian Kesehatan dalam website-nya, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan guru, siswa, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.⁷ Indikator PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah meliputi jajan di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, buang air kecil dan buang air besar di jamban sekolah serta menyiram jamban dengan air setelah di gunakan, mengikuti kegiatan olahraga dan aktivitas fisik di sekolah,

⁶ Merinda Tria Vilian dan Minsih, "Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta", *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorat*, Vol.2 No.1 (2021), hlm.152-161

⁷ Artikel, "PHBS", (<http://promkes.kemkes.go.id/phbs>) diakses pada tanggal 21 Maret 2023 pukul 18.11 WIB

memberantas jentik nyamuk disekolah secara rutin, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, membuang sampah pada tempatnya.

Program sekolah sehat perlu disosialisasikan dan dilakukan dengan baik melalui pelayanan kesehatan yang didukung secara memadai oleh sektor yang terkait. Program sekolah sehat membuat warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Sekolah sehat mengutamakan pentingnya pembangunan kesehatan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif, sehingga dapat mendorong kemandirian semua warga sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk berperilaku hidup sehat, memelihara kesehatannya, dan meningkatkan kesehatan di lingkungannya.⁸

Selain menjadi institusi formal dan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan produktif dengan penerapan Program Sekolah Sehat sekolah juga dapat meningkatkan prestasi sekolah dengan mengikuti beberapa perlombaan. Setiap satuan pendidikan termasuk Sekolah Menengah Pertama diupayakan dapat meningkatkan prestasi belajar baik dalam bidang akademik maupun non akademik termasuk pada perlombaan Sekolah Sehat pada tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.⁹

Berdasarkan hasil *grandtour* yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bogor maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 5 Bogor. Peneliti menemukan keunikan untuk diteliti karena SMPN 5 Bogor memiliki beberapa

⁸ Anggilia Khairunisa, "Program Sekolah Sehat dalam Mengoptimalkan Prestasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta", (Surakarta: UMS, 2020), hlm. 14

⁹ *Ibid*, hlm.15

prestasi dibidang kesehatan diantaranya Juara I *The Best Achievement* Lomba Sekolah Sehat (LSS) Berkarakter tingkat nasional tahun 2019 yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta Juara III Lomba Kantin Sehat tingkat Kota Bogor yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Bogor.

Tahap pengimplementasian budaya sehat di SMPN 5 Kota Bogor dimulai dari hal-hal yang mudah dan ringan terlebih dahulu seperti misalnya cara membuang sampah yang sesuai dengan jenisnya, pemilihan makanan yang sehat untuk dikonsumsi, serta tidak segan untuk menegur jika ada seseorang yang melanggar tata tertib sekolah. Dengan terus menjalani perilaku-perilaku bersih dan sehat serta menyadari betapa pentingnya kebersihan serta kesehatan bagi seluruh komponen sekolah maka akan semakin berkembang pula budaya sehat yang terjadi di SMPN 5 Kota Bogor. SMPN 5 Bogor telah menciptakan budaya sehat di lingkungan sekolah, dimana budaya ini memberikan perubahan perilaku seluruh komponen sekolah seperti peserta didik, guru, bahkan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti saat *grandtour* pada tanggal 3 April 2023 dengan Ibu Wiwi Widia, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sekolah mengadakan beberapa program guna menumbuhkan budaya sehat kepada seluruh komponen sekolah seperti program GEMES (Gerakan Membersihkan Sekolah) yang dilakukan setiap hari oleh beberapa kelompok siswa dan guru untuk membersihkan seluruh lingkungan sekolah; SEGAR (Senam Bugar) merupakan kegiatan senam yang dilakukan oleh seluruh anggota sekolah dan dilaksanakan setiap hari rabu pagi sebelum masuk jam pembelajaran; dan MARKISA (Mari Kita Sarapan) yang dilaksanakan setiap Kamis pagi yaitu kegiatan sarapan bersama yang dilaksanakan oleh seluruh kelas beserta para

wali kelas yang akan memeriksa kelengkapan serta kesehatan bekal sarapan yang dibawa oleh para siswa tersebut.

Lalu, berdasarkan hasil wawancara *grandtour* dengan Ibu Siti Nur Rochmah, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana SMPN 5 Bogor mempunyai Kerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Tanah Sareal dengan mengadakan sarana Cermin Sehatku (Cek Rutin Mandiri Kesehatanku) yang berupa fasilitas timbangan berat badan, tali ukur untuk mengukur kepala, kurva kesehatan serta alat penunjang kesehatan lainnya. Nantinya Cermin Sehatku akan mengadakan jadwal rutin untuk setiap siswa mengukur serta mencatat hasil kesehatan mereka yang nantinya akan dikonsultasikan dengan pihak Puskesmas Kecamatan Tanah. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan para orangtua siswa serta alumni jika halnya ada kerusakan yang terjadi mengenai sarana prasarana di dalam SMPN 5 Bogor.

Dari hasil wawancara bersama Ibu Wiwi Widia, M.Pd dan Ibu Siti Nur Rochanah, M.Pd terdapat suatu masalah pasca terjadinya *lockdown* yang terjadi ketika pandemi *Covid-19* yaitu lingkungan sekolah menjadi tidak terurus, sampah bertebaran, pohon-pohon menjadi kering, banyak sarana prasarana yang menjadi rusak serta tidak ada lagi sisa-sisa yang menunjukkan bahwa SMPN 5 Bogor pernah meraih juara I Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional, namun seiring berjalannya waktu dan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik seluruh anggota sekolah maupun pihak dari luar sekolah seperti orang tua siswa dan alumni masalah tersebut bisa tertasi dengan komitmen yang dijalani bersama untuk membuat sekolah kembali menjadi sekolah sehat.

Di dalam SMPN 5 Bogor hampir seluruh kegiatan ditangani oleh para siswa termasuk pada layanan kesehatan, oleh karena itu pihak sekolah merekrut beberapa siswa untuk menjadi

duta sekolah. Terdapat beberapa duta yang sudah diberi kepercayaan seperti misalnya Duta Anti Stunting yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan Cermin Sehatku (Cek Rutin Mandiri Kesehatanku); Duta Kantin yang bertanggung jawab dalam pengawasan makanan-makanan yang dijual di area kantin SMPN 5 Bogor; Duta Lingkungan yang bertanggung jawab atas lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, dan nyaman.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bogor juga mempunyai MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan berbagai pihak seperti Puskesmas Kecamatan Tanah Sareal seperti melakukan program rutin pemeriksaan kesehatan dan juga pemberian vitamin penambah darah khusus untuk siswa perempuan. Selain itu, juga bekerja sama dengan psikolog anak untuk program sosialisasi terkait kesehatan mental yang dilakukan kepada seluruh siswa di SMPN 5 Bogor.

Tidak hanya itu, SMPN 5 Bogor juga mempunyai program rutin dengan Puskesmas Kecamatan tanah Sareal untuk merekrut 100 siswa yang nantinya akan diberikan pelatihan kesehatan untuk direkrut menjadi duta dan menjadi *Peer Counselor* dan akan siap untuk melakukan kegiatan konseling kepada teman-temannya terkait permasalahan kesehatan fisik dan mental jika memang diperlukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai **Manajemen Budaya Sehat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bogor** yang layak untuk dicontoh sekolah-sekolah lain khususnya di Kota Bogor.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian difokuskan pada 'Budaya sehat'. Dengan sub fokus:

1. Perencanaan Budaya Sehat di SMP Negeri 5 Kota Bogor;
2. Pelaksanaan Budaya Sehat di SMP Negeri 5 Kota Bogor;
3. Evaluasi Budaya Sehat di SMP Negeri 5 Kota Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perencanaan budaya sehat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya sehat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bogor?
3. Bagaimana evaluasi budaya sehat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas maka pada penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan perencanaan budaya sehat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bogor.
2. Mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan budaya sehat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bogor.
3. Mendeskripsikan kegiatan evaluasi budaya sehat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bogor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat di bidang pendidikan, untuk menambah pengetahuan yang terkait dengan budaya sehat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, khususnya mengenai budaya sehat.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi sekolah dalam membentuk budaya sehat.

c. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka sebagai bahan referensi untuk penelitian yang terkait.

